

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ruang lingkup kegiatan logistik, terdapat salah satu aktivitas kunci yaitu transportasi. Terdapat tiga jenis moda transportasi angkutan barang yaitu kapal laut, kereta api dan truk. Di Indonesia saat ini 90% pengiriman barang masih didominasi oleh angkutan truk. Harus diakui memang pengiriman barang menggunakan moda truk memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh moda transportasi lain. Keunggulan tersebut yakni, tarif yang lebih murah dan bisa negosiasi, kapasitas angkut dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemilik barang, jangkauan pengiriman jauh dan yang paling utama yakni lebih fleksible (*door to door, door to port dan port to door*). Sehingga bisnis pada sektor transportasi dan pergudangan memiliki prospek yang baik pada masa yang akan datang.

Lingkungan industri jasa transportasi logistik di Indonesia yang terus berubah serta tingkat persaingannya, di Indonesia sendiri industri jasa transportasi dan logistik setiap tahunnya cenderung meningkat hal itu dikarenakan angkutan barang dengan moda truk lebih fleksibel. Pergerakan moda truk dan tarif yang lebih efisien. Pertumbuhan perusahaan jasa transportasi dan logistik moda truk dalam rentang waktu tiga tahun terakhir seperti yang tunjukan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Pertumbuhan Industri Jasa dan Transportasi dan logistik di
Indonesia 2017-2020

Tahun	Moda Truk	Moda Kereta Api	Moda kapal Laut
2017	486.50	378.60	400.90
2018	600.411	489.765	434.980
2019	694.005	529.980	490.654
2020	693.940	512.321	487.967
Total	2.037.006	1.569.926	1.453.691

Sumber: Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia (APTRINDO)

Pada tahun 2019 pertumbuhan jumlah industri jasa transportasi dan logistik moda truk meningkat pesat pada saat sebelum pandemi Covid-19 sebesar 694.005. pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa setiap tahunnya truk di Indonesia terus bertambah jumlahnya dibandingkan dengan moda kereta api dan moda kapal laut. Hal itu didukung oleh potensi pasar jasa transportasi dan logistik yang menggunakan moda truk yang terus tumbuh sebesar 25% setiap tahunnya hingga akhir 2019. Pertumbuhan jumlah industri jasa dan logistik menggunakan moda truk juga membuka lapangan kerja yang sangat luas bagi supir selaku pengemudi lepas di bidang jasa transportasi dan logistik moda truk. Namun, pada awal tahun 2020 saat pandemi pertumbuhan industri jasa transportasi dan logistik mengalami kontraksi sebesar -6,4% dengan kata lain, dalam jumlah usaha dibidang jasa transportasi dan logistik mengalami penurunan.

Di Jawa Barat sendiri industri jasa transportasi dan logistik merupakan organisasi bisnis yang cukup diminati, berdasarkan jumlah perusahaan dan tenaga kerjanya di Jawa Barat baik dalam jumlah perusahaan maupun tenaga kerja perlu didukung oleh sumber daya yang berkualitas agar manajemen dalam perusahaanya

berjalan dengan baik. Di Jawa Barat sendiri jasa transportasi dan logistik mengalami kenaikan seetiap tahunnya. Namun awal 2020 pada saat pandemi Covid 19 pertumbuhan industri jasa dan logistik moda truk mengalami penurunan sebesar 5,2%. Seperti yang ditampilkan pada tabel 1.2 menunjukkan jumlah perusahaan dan tenaga kerjanya.

Tabel 1.2

Jumlah Perusahaan dan Tenaga Supir Industri Transportasi dan Logistik di Jawa Barat Menggunakan Moda Truk Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Perusahaan	Jumlah Supir
2017	2.500	112.500
2018	2.800	126.000
2019	3.217	145.394
2020	2.734	123.030
Total	11.251	506.924

Sumber: Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia (APTRINDO)

Berdasarkan pada tabel 1.2 terjadi kenaikan jumlah usaha industri transportasi dan logistik moda truk, pertumbuhan setiap tahunnya dibarengi dengan pertumbuhan tenaga supirnya. Dari tahun 2017 sampai dengan 2019 tren jumlah perusahaan angkutan barang di Jawa Barat mengalami kenaikan, hal itu didukung oleh berkembangnya industri *E-commerce*. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 15% disebabkan oleh pandemi Covid-19. Perpindahan barang dari satu titik ke titik yang lain memerlukan transportasi. Perkembangan di bidang transportasi saat ini memberikan dampak positif guna memajukan perekonomian suatu negara, karena dapat membantu dan mempermudah pendistribusian orang dan

barang ke suatu tempat tujuan. Pentingnya transportasi tersebut tercermin dari semakin meningkatnya kebutuhan jasa angkutan bagi mobilitas orang dan barang dari suatu daerah ke daerah lainnya.

PT Borobudur Indah Jaya Trans merupakan perusahaan yang memberikan pelayanan untuk pariwisata/sewa bus, antar propinsi Jawa-Bali, Patah Jember-Surabaya, dan juga Jember-Malang yang memberikan jasa pengiriman paket/barang. PT Borobudur Indah Jaya Trans didirikan pada tahun 1990. Berawal dari kebutuhan masyarakat akan transportasi pengangkut barang yang murah. Seiring dengan waktu yang berjalan keinginan masyarakat untuk menggunakan jasa transportasi PT Borobudur Indah Jaya Trans semakin besar karena tarif yang terjangkau sesuai dengan daya beli masyarakat pada umumnya, bahkan lebih murah dibandingkan dengan perusahaan yang lain.

Objek penelitian ini adalah PT. Borobudur Indah Jaya Trans bergerak di bidang jasa transportasi truk angkutan barang yang beralamat Jl. Cirangrang Dalam No.18, Margasuka, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40227 Telepon (022) 5408038. PT. Borobudur Indah Jaya Trans memiliki dua (2) kantor cabang yang terletak di Margomulyo Surabaya dan di Denpasar Bali. Perusahaan menyediakan dua (2) jenis layanan pengiriman barang, yang pertama layanan FTL (*Full Truck Load*) yaitu layanan pengiriman barang dengan satu truck muatan penuh milik perorangan atau satu perusahaan serta layanan LTL (*Less-Than Truck Load*) merupakan jenis pengiriman barang dengan menggabungkan beberapa kiriman atau paket dalam satu truck, paket atau barang tersebut berasal dari banyak pengirim. Saat ini, PT. Borobudur Indah Jaya Trans memiliki tiga (3) jenis

truck untuk melayani kebutuhan pelanggan yaitu Wingbox, Closed Box dan Bak Terbuka yang terbagi pada 2 jenis konfigurasi roda penggerak 6x2 atau Tronton dan 4x2 atau engkel. Berdasarkan data diperoleh dari APTRINDO (Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia) DPD Jawa Barat, terdapat sembilan perusahaan truk angkutan barang yang berkantor pusat di wilayah kota Bandung dan Cimahi, yaitu sebagai :

Tabel 1.3

Perusahaan Jasa Transportasi dan Logistik Moda Truk di Kota Bandung

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	PT. Borobudur Indah Jaya Trans	Jl. Cirangrang Dalam No. 18, Margasuka, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40227
2	PT. Abadi Karya	Jl. Cirangrang Dalam No. 16, Margasuka, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40227
3	PT. Sinar Mas Logistik	Jl. Soekarno-Hatta No.287 Situsaeur, Bojongloa Kidul, Barang City, Jawa Barat 40233
4	PT Rukun Gaya Baru (RGB Transport)	Jl. Kerkof No.2, Leuwigajah, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat 40532
5	PT Mugi Jaya Transport	KM 2 Barangsiang, Jl. Raya Laswi, Gunungleutik, Kec. Ciparay, Bandung, Jawa Barat 40381
6	PA Tiga Telaga Buana	Jl. Terusan Bojongsoang No.99, Baleendah, Kec. Baleendah, Bandung, Jawa Barat 40375

7	PA Jaya Transport	Jl. Cimindi Raya No.150, Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40522
8	PT Sehati Utama Transindo	Jl. Suryani Dalam No.25, Wr. Muncang, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40211
9	PT Citra Kualita Perdana	Jl. Raya Cipatik-Soreang No.312, Kab Bandung

Sumber : APTRINDO (Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia) DPD Jawa barat

Tarif Jasa Trucking Layanan FTL (*Full Truck Load*) yang biasa disebut pengiriman barang dengan menggunakan truk, dimana barang tersebut merupakan milik dari satu perusahaan atau perorangan. Jadi muatan didalam truk adalah barang *eksklusif* dari penyewa atau perusahaan yang menggunakan jasa layanan pengiriman tanpa ada barang milik orang lain. Dan LTL (*Less Than Truck Load*) adalah jenis pengiriman yang menggabungkan beberapa kiriman atau paket dalam satu truk khusus. Barang-barang tersebut merupakan milik dari berbagai orang atau perusahaan guna terpenuhinya kapasitas truk. dengan jenis truk Tronton Wingbox/Closed Box kapasitas angkut 15 Ton / 50 M3 dan bak terbuka kapasitas angkut 20 Ton/55 M3 Rute Bandung– Surabaya.

Tabel 1.4

**Data Rating Perusahaan Jasa Transportasi dan Logistik Moda Truk
di Kota Bandung**

No	Nama Perusahaan	Rating	Keterangan
1	PT Borobudur Indah Jaya Trans	3,5	Berdasarkan ulasan
2	PT Abadi Karya Trans	5,0	Berdasarkan ulasan
3	PT Sinar Mas Logistik	4,8	Berdasarkan ulasan
4	PT RGB Transport	4,9	Berdasarkan ulasan
5	PT Mugi Jaya Transport	5,0	Berdasarkan ulasan
6	PT Tiga Telaga Buana	4,7	Berdasarkan ulasan
7	PT Jaya Transport	4,8	Berdasarkan ulasan
8	PT Sehati Utama Trasindo	4,0	Berdasarkan ulasan
9	PT Citra Kualita Perdana	4,2	Berdasarkan ulasan

Sumber : Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia (APTRINDO)

Berdasarkan tabel 1.4 keberadaan PT Borobudur Indah Jaya Trans menempati posisi ke Sembilan jika melihat rating perusahaan truk angkutan barang yang ada di kota Bandung, diposisi pertama yaitu PT Abadi Karya Trans dan PT Mugi Jaya Trans dengan rating 5,0 (Sangat Tinggi). Ulasan pada PT Borobudur Indah Jaya Trans beberapa orang menyebutkan bahwa sulitnya melamar ditempat tersebut karena banyaknya calon pelamar dari luar yang diterima. Berdasarkan ulasan tersebut ada permasalahan yang perlu dikaji dan dicari solusi permasalahannya. Oleh karena itu, peneliti memilih PT Borobudur Indah Jaya Trans dengan pertimbangan terdapat masalah yang layak diteliti ketimbang perusahaan perusahaan truk angkutan barang.

Tabel 1.5
Perbandingan Tarif Antar Perusahaan Truk Angkutan Barang
di Kota Bandung

Nama Perusahaan	<i>Full truckload</i>	<i>Less than truckload</i>
PT Borobudur Indah Jaya Trans	Rp. 5.500.000	Rp. 500.000 / Ton
PT Abadi Karya Trans	Rp. 5.700.000	Rp. 520.000 / Ton
PT Sinar Mas Logistik	Rp. 5.800.000	Rp. 530.000 / Ton
PT RGB Transport	Rp. 5.700.000	Rp. 530.000 / Ton
PT Mugi Jaya Transport	Rp. 10.500.000	-
PT Tiga Telaga Buana	Rp. 5.600.000	Rp. 520.000 / Ton
PT Jaya Transport	Rp. 11.000.000	-
PT Sehati Utama Transindo	Rp. 11.000.000	-
PT Citra Kualita Perdana	Rp. 5.500.000	Rp. 500.000 / Ton

Sumber : APTRINDO (Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia DPD Jawa Barat)

Rendahnya kinerja supir merupakan salah satu permasalahan yang banyak dijumpai di dalam organisasi. Rendahnya kinerja supir akan berdampak kurang baik bagi perkembangan organisasi di dalam perusahaan. Dapat dikatakan baik atau tidaknya suatu kinerja supir pada PT Borobudur Indah Jaya Trans maka dapat dilihat berdasarkan persentase standar nilai kinerja supir. Berdasarkan observasi yang dilakukan permasalahan yang dihadapi perusahaan-perusahaan adalah mengenai kinerja supir maka penulis melakukan penelitian pendahuluan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden supir. Hasil kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel 1.6 sebagai berikut.

Tabel 1.6

**Kinerja Supir Perusahaan Transportasi Jasa Logistik PT. Borobudur Indah
Jaya Trans Bandung**

No	Dimensi	Frekuensi					Jumlah Skor	Rata-rata
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
1	Kualitas Kerja	2	6	12	7	3	87	2,9
2	Kuantitas Kerja	1	7	13	9	0	90	3,0
3	Ketepatan Waktu	4	12	6	8	0	102	3,4
4	Efektivitas	5	10	7	5	3	99	3,3
5	Kemandirian	2	8	9	11	0	91	3,0
Total nilai rata-rata keseluruhan								3,1

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan dari tabel 1.6 memperlihatkan bahwa secara rata-rata proses kinerja supir yaitu 3,1, dapat dilihat bahwa kondisi kinerja supir di PT Borobudur Indah Jaya Trans Bandung, secara keseluruhan dapat dikatakan masih masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan salah satu dimensi kinerja supir yaitu kualitas pekerjaan hanya memiliki nilai rata-rata sebanyak 2,9 dan menjadi yang terkecil diantara dimensi lainnya. Mengingat begitu pentingnya kinerja supir dalam mendukung kegiatan pelayanan masyarakat, maka sebuah perusahaan harus dapat meningkatkan dan memperbaiki kinerja supir. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja supir mulai dari pendidikan, pelatihan, dan pemberian kompensasi, memberikan pujian dan motivasi hingga penghargaan bagi supir yang

berprestasi. Namun demikian, kinerja supir juga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, akan tetapi dipengaruhi oleh hal-hal yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, rendahnya kinerja supir PT Borobudur Indah Jaya Trans Bandung, karena supir belum mampu dalam menyelesaikan suatu tugasnya sesuai dengan harapan instansi. Salah satu permasalahan dasar dalam instansi adalah bagaimana meningkatkan kinerja pegawainya. Rendahnya kinerja supir merupakan salah satu permasalahan yang banyak dijumpai di dalam organisasi. Rendahnya kinerja supir akan berdampak kurang baik bagi perkembangan organisasi di dalam perusahaan. Dapat dikatakan baik atau tidaknya suatu kinerja supir pada PT Borobudur Indah Jaya Trans maka dapat dilihat berdasarkan persentase standar nilai kinerja supir yaitu dapat dilihat pada Tabel 1.7. Sebagai berikut :

Tabel 1.7

**Penilaian Kinerja Supir Perusahaan Transportasi Jasa Logistik PT
Borobudur Indah Jaya Trans Bandung**

No	Kategori	Nilai Angka	Intrepretasi
1	A	91-100	Istimewa
2	B	75-90	Melebihi Standar
3	C	61-74	Memenuhi Standar
4	D	51-60	Di Bawah Standar
5	E	<50	Tidak Memuaskan

Sumber : Staff HRD PT Borobudur Indah Jaya Trans

Berdasarkan Tabel 1.7 menunjukkan bahwa penilaian kinerja tersebut berfungsi sebagai bahan perbandingan kinerja berdasarkan katagori dan nilai angka yang dicapai. sehingga kemudian di evaluasi dari segi kelayakan, efisiensi dan efektivitasnya. Permasalahan yang dialami PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung dapat diketahui berdasarkan data pencapaian kinerja supir pada tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.8

Pencapaian Kinerja Supir PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung Tahun 2016-2020

No	Tahun	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	2016	77,9	Melebihi Standar
2	2017	88,1	Istimewa
3	2018	84,0	Melebihi Standar
4	2019	88,6	Istimewa
5	2020	79,6	Melebihi Standar

Sumber : Staff HRD PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung

Berdasarkan tabel 1.8 menunjukkan bahwa pencapaian kinerja supir PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung mengalami fluktuasi, selama 5 tahun terakhir dimana dari tahun 2016-2017 hasil kinerja supir mengalami peningkatan nilai sebesar 10,2 dari 77,9 menjadi 88 dan mendapat predikat dari melebihi standar menjadi istimewa, dari tahun 2017-2018 mengalami penurunan nilai sebesar 4,1 dari 88,1 menjadi 84,0 dan mendapat predikat dari istimewa menjadi melebihi standar, dari tahun 2018-2019 mengalami peningkatan nilai sebesar 4,6 dari 84,0

menjadi 88,6 dan mendapat predikat dari melebihi standar menjadi istimewa, kemudian dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan nilai sebesar 9 dari 88,6 menjadi 79,6 dan mendapat predikat dari istimewa menjadi melebihi standar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HRD Perusahaan Transportasi Jasa Logistik PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung. Terdapat masalah yang ditemukan terkait turunnya kinerja supir yaitu disebabkan oleh faktor internal. Yaitu, beban kerja yang diberikan perusahaan diluar dari kemampuan supir dan kompensasi yang diterima oleh supir tidak sesuai dengan apa yang ditelaah dikerjakan oleh supir. Sehingga supir merasa di rugikan oleh perusahaan, Dikarenakan faktor internal merupakan salah satu kunci untuk memberikan kompensasi tidak langsung.

Untuk mengetahui variabel-variabel yang diduga bermasalah pada kinerja supir di PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung berdasarkan tenaga kerja supir adalah lingkungan kerja, beban kerja, kepemimpinan, budaya organisasi, kompensasi, dan motivasi. Variabel-variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan menurunnya kondisi kinerja di PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung, peneliti melakukan pra survey pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 orang supir di PT. Borobudur Indah Jaya Trans. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.9 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.9

Hasil Penelitian Pra-Survey Terkait Faktor-Faktor Bermasalah Yang Mempengaruhi Kinerja Supir Pada PT. Borobudur Indah Jaya Trans

No	Variabel	Frekuensi					Total Skor	Rata-rata
		SS (5)	S (4)	TS (3)	KS (2)	STS (1)		
1	Lingkungan Kerja	5	16	5	4	0	112	3,73
2	Beban Kerja	3	21	1	5	0	112	3,75
3	Kepemimpinan	0	16	13	1	0	105	3,50
4	Budaya Organisasi	6	11	9	3	1	108	3,60
5	Kompensasi	1	7	10	7	5	82	2,70
6	Motivasi	2	19	6	3	0	110	3,66

Sumber : Hasil Olah data Pra Survey, 2021

Berdasarkan tabel 1.9 dapat diketahui bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi rendahnya kinerja supir di PT. Borobudur Indah Jaya Trans yang memiliki masalah di dalam perusahaan adalah variabel Beban Kerja dan Kompensasi, variabel beban kerja memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,75, dan variabel Kompensasi sebesar 2,70. Dalam hal ini beberapa supir masih dinilai kurang melakukan pekerjaannya dengan benar. Sedangkan pada variabel kinerja supir memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1. Hal ini disebabkan karena supir diberikan beban kerja yang berlebih dalam menjalankan tugasnya dalam organisasi, dan kompensasi yang tidak sebanding yang diberikan kepada supir. Oleh karena itu, maka perusahaan masih perlu memaksimalkan dari segi kinerja supir demi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Mengingat begitu pentingnya kinerja supir dalam mendukung kegiatan perusahaan, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja

supir. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja supir mulai dari pendidikan, pelatihan, pemberian kompensasi, memberikan pujian dan motivasi hingga penghargaan bagi supir yang berprestasi. Namun demikian, kinerja supir juga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, akan tetapi dipengaruhi oleh Kompensasi dan Beban Kerja. Beban Kerja merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya yang di bebaskan oleh atasan kepada bawahannya, hal ini berpengaruh dalam kinerja supir. Dan kompensasi sangat berpengaruh dalam kinerja supir. Dalam menentukan sebuah kinerja supir, perusahaan atau organisasi harusnya memiliki beberapa komponen yang menjadi alat ukur kinerja jadi apabila perusahaan merasa bahwa kinerja menurun, maka perusahaan harus segera mencari faktor penyebab terjadinya penurunan tersebut. Dengan kata lain, memperlihatkan kebutuhan dan keinginan supir seperti kemampuan apa yang harus mereka miliki dan mereka pelajari.

Untuk mendapatkan data primer, maka penulis membagikan kuesioner kepada sekitar 30 orang supir di PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung. Alasan penulis melakukan kuesioner yaitu untuk mengetahui dimensi beban kerja apa saja yang dinilai memang bermasalah di PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung sehingga dapat diketahui dimensi apa beban kerja apa saja yang bermasalah pada PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung. Data yang telah didapatkan penulis dari hasil kuesioner sebagai berikut :

Tabel 1.10
Hasil Penelitian Pra-Survey Variabel Beban Kerja Supir Pada PT.
Borobudur Indah Jaya Trans Bandung

No	Dimensi	Frekuensi		
----	---------	-----------	--	--

		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)	Total Skor	Rata- rata
1	Beban kerja yang berlebihan membuat tekanan darah saya meningkat	10	8	6	6	0	112	3,73
2	Saya merasa cemas saat ada pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu singkat	9	11	6	4	0	115	3,83
3	Waktu yang diberikan dalam menyelesaikan pekerjaan terlalu singkat	8	5	11	6	0	105	3,50
Rata-rata								3,7

Sumber : Hasil Olah Data Pra Survey, 2021.

Berdasarkan Tabel 1.10 diatas mengenai beban kerja, dapat dilihat pada item nomor 2 bahwa saya merasa cemas saat ada pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu yang singkat. Dengan rata-rata paling tinggi sebesar 3,83 diatas jumlah rata-rata keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja supir. Para supir merasa keberatan Ketika harus menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu singkat. Sesuai dengan kondisi yang nyata, salah satu hal yang tidak disukai oleh para supir Ketika perusahaan menargetkan waktu tiba truk ditujuan dengan waktu yang lebih cepat.

Beban kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh perusahaan, beban kerja yang tinggi dapat menimbulkan suatu intensi untuk

meninggalkan perusahaan, setiap karyawan menginginkan kenyamanan dalam pekerjaannya, apabila seorang karyawan merasa tidak nyaman dengan suatu pekerjaannya, maka seseorang tersebut pasti ingin mencari pekerjaan yang lebih baik daripada sebelumnya (Adam Tirtaputra dkk 2017).

Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi/perusahaan kepada tenaga kerja supir yang bersifat finansial maupun non finansial pada periode yang tetap. Sistem kompensasi yang baik akan mampu memberikan kepuasan bagi tenaga kerja supir dan memungkinkan perusahaan memperoleh, mempekerjakan dan mempertahankan tenaga kerja. Pemberian kompensasi terhadap tenaga kerja supir pasti memiliki tujuan yang positif, pada umumnya pemberian kompensasi akan memberikan banyak keuntungan bagi tenaga kerja supir. Artinya perusahaan memberikan kompensasi yang layak bagi seluruh tenaga kerjanya. Berikut ini merupakan hasil penyebaran kepada 30 tenaga kerja supir pada PT. Borobudur Indah Jaya Trans seperti pada tabel 1.11

Tabel 1.11

**Hasil Pra Survei Variabel Kompensasi Supir PT Borobudur Indah Jaya
Trans Bandung**

No	Dimensi	Fekruensi					Total Skor	Rata-rata
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
1	Kompensasi langsung	5	10	12	3	0	107	3,5
2	Kompensasi tidak langsung	5	2	11	8	4	86	2,7
Skor rata-rata Kompensasi								3,1

Sumber : Hasil Olah Data Pra Survey, 2021.

Berdasarkan Tabel 1.11 mengenai variabel kompensasi, dapat dilihat pada item nomor dua bahwa kompensasi tidak langsung dengan nilai rata-rata dibawah dari skor rata-rata keseluruhan yaitu 2,7. Rata-rata kompensasi tidak langsung lebih rendah dari kompensasi langsung dan akan berpengaruh terhadap kinerja supir. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja supir, dikarenakan kompensasi tidak langsung memberikan dampak kepada kinerja supir oleh karena itu merupakan refleksi kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan para supir truk, karena semakin baik kompensasi yang diberikan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja supir truk menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil pra survey dengan menyebarkan kepada beberapa mitra supir di PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung dilator belakang yang telah dikemukakan menghasilkan rata-rata variabel kinerja supir di PT.Borobudur Indah

Jaya Trans variabel beban kerja sebesar 3,83 dan variabel kompensasi sebesar 3,1, maka dari itu penting untuk dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Supir pada PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada cakupan masalah yang terkait dengan ruang lingkup dan latar belakang penelitian, maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi dan merumuskan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Beban Kerja
 - a. Supir merasa cemas saat ada pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu singkat.
 - b. Beban kerja yang berlebihan membuat sopir sering sakit.
2. Kompensasi
 - a. Kompensasi yang diterima supir tidak sebanding dengan beban kerja yang diberikan oleh perusahaan.
 - b. Tunjangan dan asuransi yang mereka terima kurang sesuai dengan harapan supir.
3. Kinerja Supir
 - a. Kualitas kerja yang berkurang.
 - b. Kurangnya sifat kemandirian yang dimiliki oleh masing-masing supir.

- c. Kerja supir tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana beban kerja supir pada PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung.
2. Bagaimana kompensasi kerja supir pada PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung.
3. Bagaimana kinerja supir pada PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh beban kerja dan kompensasi terhadap kinerja supir pada PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa tentang :

1. Beban kerja supir pada PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung.
2. Kompensasi kerja supir pada PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung.
3. Kinerja supir pada PT. Borobudur Indah Jaya Trans Bandung.
4. Besarnya pengaruh beban kerja dan kompensasi terhadap kinerja supir pada PT. Borobudur Indah Jaya Trans. Baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bukan hanya bagi peneliti tetapi bagi mereka yang membacanya. Penelitian ini diharapkan dapat berguna juga secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai beban kerja dan kompensasi terhadap kinerja di PT.Borobudur Indah Jaya Trans Bandung serta bias dijadikan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Berdasarkan rumusan masalah dan implikasi dari penelitian yang dilakukan, diharapkan akan memberi kegunaan kepada berbagai pihak. Pihak tersebut antara lain :

1. Bagi Peneliti
 - a. jika suatu saat penulis menjadi manajer perusahaan maka akan menjadi lebih tahu mengenai meningkatkan kinerja supir, bagaimana cara mengatasi jika kinerja supir mengalami penurunan.
 - b. Bagaimana cara mempertahankan dan mengatasi kinerja supir perusahaan yang berkaitan dengan beban kerja dan kompensasi.
 - c. Peneliti memperoleh pengalaman praktis tentang penelitian, ditambah pengembangan wawasan kemampuan dalam bidang akademik.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Bahan masukan bagi perusahaan bagaimana pentingnya beban kerja dan kompensasi untuk meningkatkan kinerja supir.

- b. Bahan masukan bagi perusahaan bagaimana menangani kinerja supir yang terjadi di dalam perusahaan.
 - c. Membantu mengetahui serta langsung masalah-masalah yang mengakibatkan menurunnya kinerja supir.
3. Bagi Pihak Lain
- a. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi serta bahan masukan atau tambahan pengetahuan yang bermanfaat untuk para pembaca yang akan mengadakan penelitian pada bidang yang sama.
 - b. Dengan penelitian ini di harapkan bisa membuka paradigma baru bagi pembaca mengenai beban kerja dan kompensasi terhadap kinerja supir.